

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4. 1. Hasil Penelitian

#### 4. 1. 1. Deskripsi Data

Kota Bengkulu dengan luas wilayah 144,52 km<sup>2</sup>, terletak di pantai barat pulau Sumatera dengan panjang pantai sekitar 525 km. Kawasan kota ini membujur sejajar dengan pegunungan Bukit Barisan dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Wilayah ini secara administratif terdiri dari 9 kecamatan dan 67 kelurahan, sebagai Ibukota Propinsi Bengkulu.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kota Bengkulu (Jiwa)

TAHUN	2011	2010	2009	2008	2007
Jumlah Pria	159.735	155.288	138.473	134.129	139.736
Jumlah Wanita	153.589	153.256	140.358	140.348	130.343
Total	313.324	308.544	278.831	274.477	270.079

Sumber : <http://bengkulu.bps.go.id> Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah penduduk Kota Bengkulu yang selalu meningkat dari tahun 2007 hingga 2011. Perbedaan antara jumlah penduduk laki-laki dan wanita di Kota Bengkulu pada tahun 2011 tidak terlalu besar yaitu dengan perbedaan 159.735 berbanding 153.589 dari 313.324 jiwa.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2008 sampai 2011, penduduk Kota Bengkulu mayoritas bekerja pada lapangan usaha perdagangan, dengan persentase 31,86 pada tahun 2011. Ini merupakan persentase terbesar dibandingkan lapangan usaha yang lainnya.

Tabel 4.2. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Bengkulu, 2008 – 2011

Lapangan Usaha	2008	2009	2010	2011
Pertanian	8,54	11,46	6,6	9,71
Pertambangan dan Penggalian	0,93	0,85	0,6	1,06
Industri Pengolahan	5,97	3,04	3,5	5,13
Listrik, Gas dan Air Minum	0,86	0,61	0,5	0,80
Konstruksi	8,72	5,95	9,5	9,93
Perdagangan	32,38	27,72	35,9	31,86
Transportasi dan Komunikasi	8,44	5,80	6,6	6,47
Bank dan Lembaga keuangan	1,96	2,49	3,9	4,70
Jasa-Jasa	32,20	39,93	32,9	30,33
Lainnya	-	2,17	-	-
Jumlah	100	100	100	100

Sumber : Kota Bengkulu Dalam Angka 2012

Pasar minggu merupakan salah satu pasar terbesar di Kota Bengkulu dengan luas wilayah yaitu 2 hektar, letak yang strategis berdekatan dengan mega mall yang merupakan salah satu mall yang cukup dikenal oleh masyarakat Bengkulu.

Berdasarkan hasil Survey penelitian pada awal bulan November 2013, diketahui mayoritas pedagang di pasar minggu adalah wanita. Jenis usaha dagang di pasar minggu bervariasi, seperti sayuran, kebutuhan alat rumah tangga, baju, aksesoris, sepatu, dan sandal serta yang lainnya. Kondisi tempat berdagang di pasar minggu cukup tertata rapi setelah dilakukan penataan oleh pemerintah untuk menciptakan kenyamanan konsumen, terdapat 493 kios, 135 auning dan 150 lapak tempat berdagang yang tempatnya disesuaikan. Namun pada lokasi tertentu masih terdapat lokasi berdagang yang kurang bersih karena masih berada di tempat belum teraspal yang seringkali ada genangan air bercampur tanah jika turun hujan, sehingga membuat kenyamanan konsumen terganggu.

Pasar Panorama adalah salah satu pusat pembelanjaan masyarakat Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Salak Raya Lingkar Timur Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Pasar Panorama mempunyai Luas wilayah 3,2 Ha atau 32.000 KM<sup>2</sup>. Jumlah seluruh pedagang yang terdapat di Pasar Panorama tahun 2013 adalah 1658 pedagang tidak termasuk data pedagang lapak, terdiri dari 1122 pedagang Auning dan 536 pedagang Kios (Profil UPTD pasar panorama).

Pasar panorama merupakan pasar percontohan tradisional, sehingga pemerintah telah menatanya sebaik mungkin. Dari hasil survey penelitian terlihat kondisi tempat dagangan tertata rapi yang dikelompokkan berdasarkan jenis barang dagangan. Untuk jenis barang dagangan sayuran lokasi usahanya dikelompokkan berdasarkan pedagang sayur yang hampir 90% adalah wanita, sedangkan untuk jenis barang dagangan baju berbeda dengan tempat pedagang sayuran, tapi lokasinya khusus di dalam kios-kios yang tersusun rapi dan bersih sehingga kenyamanan konsumen terjaga, yang pedagangnya juga mayoritas adalah wanita.

**a. Karakteristik Responden Menurut Pendapatan**

Berdasarkan penelitian terhadap 50 responden, dapat diketahui jumlah pendapatan wanita di sektor informal bervariasi, sehingga pendapatan tersebut kemudian digolongkan ke dalam beberapa kelompok pendapatan.

Tabel 4.3. Responden Menurut Pendapatan

No.	Pendapatan Responden (Rupiah/Minggu)	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	200.000 – 380.000	29	58
2.	390.000 – 570.000	14	28
3.	580.000 – 750.000	7	14
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Penelitian, November 2013

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendapatan responden antara Rp. 200.000 – Rp. 380.000 per minggu menempati urutan pertama, yaitu sebanyak 29 responden atau 58 persen. Hanya sebanyak 7 orang atau 14 persen mempunyai pendapatan yang cukup besar antara Rp. 580.000 – Rp 750.000 per minggu.

Tingkat pendapatan yang berbeda dari masing-masing responden menunjukkan bahwa pada umumnya mereka memilih sektor informal sebagai pekerjaan karena sektor ini tidak membutuhkan banyak persyaratan seperti sektor formal. Selain itu dengan kecilnya pendapatan yang diterima bukan menjadi halangan untuk bekerja karena mereka hanya membantu untuk membiayai pemenuhan ekonomi rumah tangga yang semakin meningkat dan mereka beralasan lebih baik bekerja dengan pendapatan yang rendah dari pada diam dirumah tanpa menghasilkan sesuatu yang ekonomis. Sehingga berapapun pendapatan yang diperoleh bukan menjadi hambatan untuk tetap bekerja.

Dari hasil penelitian diketahui pendapatn tertinggi responden yaitu sebesar Rp.750.000 sebanyak 4 orang, sedangkan pendapatan terendah juga sebanyak 4 orang yaitu sebesar Rp. 200.000 per minggu. Rata-rata pendapatan 50 responden yaitu sebesar Rp. 408.500 setiap minggunya. Ini berarti penghasilan responden cukup baik jika dibandingkan dengan angka garis kemiskinan dunia sebesar \$2 per hari/kapita atau garis kemiskinan Indonesia di perkotaan sebesar Rp.277.382/kapita/bulan pada september 2012 berdasarkan berita resmi statistik Januari 2013.

#### **b. Responden Menurut Umur**

Berdasarkan penelitian dapat digambarkan mengenai umur responden yang bervariasi dari umur muda hingga umur yang cukup tua secara keseluruhan, namun perbedaan tingkat umur bukan menjadi alasan mereka untuk tidak bekerja mencari penghasilan. Perbedaan tingkat umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Responden Menurut Umur

No.	Umur ( Tahun )	Jumlah Responden	Persentase ( % )
1.	25 – 34	11	22
2.	35 – 44	30	60
3.	45 – 53	9	18
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Penelitian, November 2013

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kelompok umur 35 – 44 tahun merupakan kelompok umur responden terbanyak yaitu dengan jumlah responden 30 orang (60%), sedangkan jumlah responden terendah terdapat pada kelompok umur 45 - 53 tahun dengan persentase 18 % atau 9 responden.

Umur tertinggi sesungguhnya yaitu 53 tahun, sedangkan umur terendah adalah 25 tahun. Untuk rata-rata umur 50 responden adalah 39 tahun. Jadi jika dilihat secara keseluruhan pedagang ini umurnya berada pada usia produktif, dimana pada usia seseorang cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bekerja.

### c.Responden Menurut Pendapatan Suami

Tabel 4.5. Responden Menurut Pendapatan Suami

No.	Pendapatan Suami (Rupiah/Minggu)	Jumlah Responden	Persentase ( % )
1.	150.000 – 350.000	25	50
2.	351.000 – 551.000	16	32
3.	552.000 – 750.000	9	18
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Penelitian, November 2013

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pendapatan suami terbanyak terdapat pada kelompok berpendapatan Rp 150.000 - Rp. 350.000/minggu sebesar 50 persen,

Sedangkan untuk persentase terendah berada pada pendapatan suami antara Rp. 552.000 – Rp. 750.000 yang hanya 9 responden.

Pendapatan suami terbesar sebenarnya yaitu Rp. 750.000 per minggu, sedangkan pendapatan suami terendah adalah Rp. 150.000. Terlihat bahwa terjadi perbedaan pendapatan yang sangat besar antara masing-masing suami responden. Untuk rata-rata pendapatan suamidari 50 responden yaitu sebesar Rp. 398.500 per minggu.

Rendahnya mayoritas pendapatan suami mendorong responden untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Pada masa kini semua barang mengalami kenaikan, baik barang primer maupun sekunder dan tersier. Kenaikkan biaya ini terutama akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak sebelumnya. Sehingga jika hanya mengandalkan pendapatan suami yang kurang maka kebutuhan rumah tangga tidak bisa terpenuhi.

Pendapatan suami dalam penelitian ini dihitung melalui rata-rata pendapatan yang diperoleh dari jenis pekerjaan utama suami karena semua suami responden tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini dipertegas karena untuk menghitung pendapatan riil suami sangatlah sulit. Hal ini karena sebagian besar suami responden bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu.

#### **d.Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Peran pendidikan dalam meningkatkan partisipasi bekerja sangatlah penting. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita maka semakin tinggi peluangnya untuk memasuki pasar kerja dan bersaing dengan kaum laki-laki. Peningkatan pendidikan membuat kaum wanita berperan penting dalam pembangunan serta membantu perekonomian rumah tangga. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendidikan yang tinggi terkadang tidak menjamin seseorang diterima pada lingkungan pekerjaan yang diinginkan. Terdapat dua responden yang bekerja sebagai pedagang dengan tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 4.6. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase ( % )
1.	SD	11	22
2.	SMP	12	24
3.	SMA + Sarjana	27	54
Jumlah		50	100

*Sumber Data* : Hasil Penelitian, November 2013

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 25 responden ditambah dengan dua orang berpendidikan sarjana sehingga menjadi 27 responden dengan persentase 54 %. Sedangkan persentase terendah yaitu 22 % berada pada responden yang berpendidikan SD (11) orang.

Pendidikan terendah yang ditamatkan oleh responden yaitu menamatkan SD, sedangkan memperoleh gelar sarjana adalah pendidikan tertinggi dari responden. Untuk rata-rata pendidikan dari 50 responden yaitu mampu menamatkan SMP, hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden telah menempuh wajib belajar 9 tahun yang menjadi dasar pendidikan minimal di Indonesia saat ini.

#### **e.Responden Menurut Jumlah Tanggungan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata responden memiliki tanggungan, yang bisa dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1.	1 – 2	12	24
2.	3 – 4	30	60
3.	5 – 6	8	16
Jumlah		50	100

*Sumber Data* : Hasil Penelitian, November 2013

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa responden terbanyak mempunyai tanggungan 3 – 4 orang (60%) atau sebanyak 30 responden. Sedangkan untuk persentase terkecil berada pada 5 – 6 tanggungan yaitu sebanyak 8 orang (16%).

Dari tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa jumlah responden paling banyak memiliki jumlah tanggungan 3 sampai 4 orang. Sehingga diasumsikan bahwa salah satu motivasi utama wanita untuk bekerja karena adanya tuntutan tanggungjawab yang tinggi terhadap keluarga dalam memenuhi kebutuhan yang mahal harganya. Jumlah tanggungan responden ini terdiri dari anak dan orangtua responden yang tidak produktif. Mayoritas jumlah tanggungan terbesar yaitu dikarenakan jumlah anak responden yang cukup banyak.

Data sebenarnya pada lampiran data responden, memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan terkecil rumah tangga yaitu 1 orang, sedangkan jumlah tanggungan terbanyak berjumlah 5 orang dalam rumah tangga responden. Rata-rata jumlah tanggungan responden adalah sebanyak 3 orang, ini menunjukkan bahwa beban atau tanggungjawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga cukup tinggi.

#### **f.Responden Menurut Jam Kerja**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lamanya waktu bekerja yang dicurahkan oleh para responden (wanita bekerja) dalam satu hari rata-rata lebih dari 9 jam.

Tabel 4.8. Responden Menurut Jam Kerja

No.	Jam Kerja per Minggu	Jumlah Responden	Persentase
1.	49 –60	11	22
2.	61–72	23	46
3.	73–84	16	32
Jumlah		50	100

*Sumber Data* : Hasil Penelitian, November 2013

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tertinggi 46 % berada pada responden yang bekerja antara 61 hingga 72 jam per minggu sebanyak 23 responden.

Sedangkan terendah berada antara jam kerja 49 sampai dengan 60 jam per minggu yang hanya 22% atau sebanyak 11 responden. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar wanita bekerja menghabiskan waktu mereka untuk mencari nafkah, dengan berbagai alasan seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagai pengganti peran kepala keluarga karena suami berpenghasilan sangat minim, atau hanya tidak ingin merasa jenuh di rumah.

Dari hasil penelitian diketahui jumlah jam kerja tertinggi sesungguhnya yaitu 84 jam per minggu, sedangkan 49 jam merupakan jumlah jam kerja terendah. Untuk rata-rata jumlah jam kerja 50 responden setiap minggu adalah 67,62 jam. Hal ini mencerminkan bahwa secara keseluruhan responden bekerja setiap harinya selama 9,7 jam, ini merupakan alokasi jam kerja yang cukup tinggi.

#### **g. Responden Menurut Jenis Pekerjaan Suami**

Tabel 4.9. Responden Menurut Jenis Pekerjaan Suami

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah responden	Persentase
1.	PNS	3	6
2.	Pegawai Swasta	7	14
3.	Pedagang	20	40
4.	Petani	6	12
5.	Buruh dan tukang Ojek	14	28
Jumlah		50	100

Sumber Data : Hasil Penelitian, November 2013

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pedagang merupakan jenis pekerjaan suami responden terbanyak yaitu 40% (20 responden). Sedangkan sebagai PNS merupakan jenis pekerjaan yang paling sedikit oleh suami responden dengan jumlah 3 orang (6%). Mayoritas pekerjaan kepala keluarga responden adalah sebagai pedagang, hal itu dikarenakan sebagian besar responden berdomisili

dekat dengan pasar sehingga sangat mendukung mereka untuk bekerja di sektor perdagangan.

#### **h.Responden Menurut Jenis Barang Dagangan**

Pada Tabel (4.10) memperlihatkan bahwa jenis barang dagangan responden bervariasi, sehingga memberikan tingkat pendapatan yang berbeda pula. Sebagian besar responden bekerja sebagai pedagang sayur sebanyak 34% atau(17 responden). Sedangkan jenis barang dagangan sepatu/sendal dan lotek/lontong merupakan jenis dagangan yang respondennya terkecil masing-masing yaitu sebanyak 4%(2 orang responden). Dengan jenis barang dagangan yang sama, tidak membuat pendapatan antar responden sama. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah alokasi jam kerja responden yang berbeda, tingkat strategis lokasi responden berjualan, dan masih banyak faktor penentu lainnya. Rata-rata 25 responden di pasar panorama jenis barang dagangannya yaitu sayuran, karena sebagai pedagang sayur mayoritas atau hampir 90% adalah wanita berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan.

Tabel 4.10. Responden Menurut Jenis Dagangan

No.	Jenis Barang Dagangan	Jumlah responden	Persentase
1.	Sayuran	17	34
2.	Baju	5	10
3.	Sepatu dan Sendal	2	4
4.	Ikan dan ayam	5	10
6.	Aksesoris Wanita	4	8
7.	Gorengan	3	6
8.	Lotek + Lontong	2	4
9.	Rempah-rempah	3	6
10.	Peralatan Rumah Tangga	6	12
11.	Hand Body,parfum,alat kecantikan	3	6
Jumlah		50	100

#### 4.1.2. Hasil Perhitungan dan Interpretasi Data

##### a. Pengujian Hipotesis

##### Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu atau Parsial ( Uji – t )

Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	b	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.804	5.292		7.900	.000
Y_Responden (X <sub>1</sub> )	0.00001553	.000	.219	2.596	.013
Umur (X <sub>2</sub> )	-.273	.174	-.163	-1.568	.124
Y_Suami (X <sub>3</sub> )	0.00001494	.000	.229	2.346	.024
Tingkat_Pendidikan (X <sub>4</sub> )	-.031	.301	-.008	-.104	.918
Jumlah_Tanggungan (X <sub>5</sub> )	7.318	.930	.743	7.870	.000
R = 0.900		F = 37.130			
R <sup>2</sup> = 0.81		α = 0.05			
t <sub>tabel</sub> = 1.68 df = 49					
F <sub>tabel</sub> = 2.43					

Berdasarkan pada Tabel 4.11, dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier berganda setiap variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 41,804 + 0,00001553X_1 - 0,273X_2 + 0,00001494X_3 - 0,031X_4 + 7,318X_5 \dots (1)$$

Uji hipotesis secara parsial untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan degree of freedom

(df) = 49, dan *level of significance* 5 persen = 0,05 , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,68. Secara parsial pengaruh pendapatan terhadap alokasi jam kerja wanita diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,596$ , dan nilai  $t_{tabel} = 1,68$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja wanita. Pada variabel umur diperoleh  $t_{hitung} = - 1,568$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ , sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial umur tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja. Untuk variabel pendapatan suami  $t_{hitung} = 2,346$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Sehingga secara parsial pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja. Variabel tingkat pendidikan diperoleh  $t_{hitung} = -0,104$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja.

Sedangkan jumlah tanggungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,870$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja wanita. Ini mencerminkan bahwa jika jumlah tanggungan keluarga meningkat maka alokasi jam kerja wanita juga meningkat.

Uji hipotesis secara simultan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (menyeluruh) menggunakan uji F dengan perhitungan Analysis Of Variance hasilnya seperti pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4651.358	5	930.272	37.469	.000 <sup>a</sup>
Residual	1092.422	44	24.828		
Total	5743.780	49			

Untuk mengetahui tingkat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (simultan), maka digunakan uji F dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan degree of freedom (df) = 5 dan 44, serta level of significance 5 persen = 0,05, maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2,43.

Dari hasil regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 37,469. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel dependen (pendapatan responden, umur, pendapatan suami, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (alokasi jam kerja).

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilihat dari koefisien korelasi (R). Dari hasil perhitungan, koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,90 atau 90 persen. Hal ini berarti antara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang erat (kuat). Besarnya  $R^2$  (Koefisien Determinasi) = 0,81, nilai ini berarti bahwa besar kecilnya variabel pendapatan responden, umur, pendapatan suami, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan dalam menentukan variasi naik turunnya variabel alokasi jam kerja wanita sebesar 81%. Sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pada persamaan (1) menunjukkan bahwa  $b_1 =$  Koefisien Regresi untuk  $X_1 = 0,00001553$ , hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel pendapatan terhadap alokasi jam kerja wanita, artinya apabila variabel pendapatan meningkat Rp. 1, maka alokasi jam kerja wanita akan meningkat sebesar 0,00001553 jam/minggu. Dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$b_2 =$  Koefisien Regresi untuk  $X_2 = -0,273$ , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel umur terhadap alokasi jam kerja wanita, artinya pada tingkat umur berapapun, wanita bisa mengalokasikan waktunya untuk bekerja di sektor

informal ini karena sektor ini tidak memberikan hambatan bagi siapapun yang ingin bekerja dibidang ini, sehingga umur tidak mempengaruhi jam kerja wanita.

$b_3$  = Koefisien Regresi untuk  $X_3 = 0,00001494$ , hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel pendapatan suami terhadap alokasi jam kerja wanita, artinya apabila variabel pendapatan suami meningkat Rp. 1, maka alokasi jam kerja wanita akan meningkat sebesar 0,00001494 jam/minggu. Dengan asumsi *ceteris paribus*.

$b_4$  = Koefisien Regresi untuk  $X_4 = -0,031$ , hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap alokasi jam kerja wanita, karena bekerja sebagai pedagang tidak mengharuskan seseorang untuk memiliki batas tingkat pendidikan minimum tertentu yang berbeda dengan sektor formal.

$b_5$  = Koefisien Regresi untuk  $X_5 = 7,318$ , hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah tanggungan terhadap alokasi jam kerja wanita, artinya apabila variabel jumlah tanggungan meningkat 1 orang, maka alokasi jam kerja wanita akan meningkat sebesar 7,318 jam/minggu. Dengan asumsi *ceteris paribus*.

#### **.4.2.Pembahasan**

Dalam melaksanakan pembangunan di suatu bangsa, masalah yang sering dihadapi adalah masalah penduduk dan kesempatan kerja. Masalah penduduk dan kesempatan kerja bagi negara-negara yang sedang berkembang merupakan masalah yang perlu ditangani secara sungguh-sungguh karena keduanya mempunyai hubungan yang erat dalam perkembangan perekonomian.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam menjalankan roda perekonomian. Pada saat ini masalah perekonomian Indonesia masih tergolong dalam "*Labour Surplus Economic*" yaitu rendahnya kesempatan kerja dibandingkan dengan laju angkatan kerja. Kesempatan kerja merupakan

gambaran banyaknya penduduk yang terserap dalam pasar kerja. Sehingga dibutuhkan kesesuaian antara jumlah tenaga kerja dan peluang kerja yang ada.

Penyerapan tenaga kerja khususnya di Kota Bengkulu sudah cukup banyak. Ini membuktikan bahwa wanita memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan selain sebagai ibu rumah tangga. Pada masa sekarang ini terbuka kesempatan seluas-luasnya bagi kaum wanita untuk bekerja di luar rumah tanpa mengganggu aktifitas sebagai ibu rumah tangga. Mereka mampu mencukupi biaya kebutuhan yang selalu meningkat dengan berbagai tingkat pendapatan, bahkan terdapat beberapa wanita yang penghasilannya lebih dari pendapatan suami. Tidak sedikit wanita menikah di Kota Bengkulu yang bekerja di sektor perdagangan karena sektor ini memberikan peluang yang besar bagi wanita untuk bekerja. Pemilihan bekerja sebagai pedagang yang merupakan sektor informal dilatarbelakangi dengan berbagai faktor tersendiri.

Untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi wanita menikah bekerja dan seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen, maka digunakan program SPSS 16.

Dari hasil regresi (Tabel 4.11) dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linier berganda setiap variabel sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 41,804 + 0,00001553X_1 - 0,273X_2 + 0,00001494X_3 - 0,031X_4 + 7,318X_5..(1)$$

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan, persamaan (1) menunjukkan bahwa koefisien regresi  $b_0 = 41,804$ , ini berarti jika variabel independen = 0 maka alokasi jam kerja wanita adalah sebesar 41,804 jam/minggu. Sementara itu,  $R = 0,90$  berarti adanya hubungan yang erat antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu sebesar 90%. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,81 yang berarti bahwa besar kecilnya nilai variabel pendapatan responden, umur, pendapatan suami, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan dalam menentukan variasi naik turunnya nilai variabel alokasi jam kerja wanita sebesar 81%. Sedangkan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk

dalam penelitian ini. Untuk melihat derajat hubungan antara variabel independen (pendapatan responden, umur, pendapatan suami, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan) terhadap variabel dependen (jam kerja wanita) digunakan tabulasi silang sebagai berikut :

#### 4.2.1. Hubungan Pendapatan Responden Terhadap Alokasi Jam Kerja

Dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi untuk ( $b_1$ ) pendapatan responden sebesar 0,00001553 berarti bahwa setiap penambahan pendapatan responden sebesar Rp. 1 maka akan menambah jam kerja wanita sebesar 0,00001553 jam/minggu dengan asumsi variabel lain konstan. Dengan kata lain naiknya pendapatan responden menjadi indikasi untuk menambah jam kerja wanita menikah di sektor informal khususnya bekerja sebagai pedagang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati bahwa pendapatan wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja wanita. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ballante dan Jackson (1990) dimana secara teoritis terdapat hubungan yang erat antara jumlah jam kerja dan upah, karena kenaikan tingkat upah akan menghasilkan harga waktu sehingga orang cenderung menambah jam kerja untuk mendapatkan upah yang lebih besar.

Tabel 4.13. Hubungan Pendapatan Terhadap Alokasi Jam kerja Wanita

Pendapatan	Alokasi Jam Kerja Wanita Menikah (jam/minggu)			
	49 – 60	61 - 72	73 – 84	Total
	%	%	%	%
200.000-380.000	18	28	12	58
390.000-570.000	4	12	12	28
580.000- 750.000		6	8	14
Total	22	46	32	100

Sumber : Penelitian November. 2013

Pada Tabel 4.13 diketahui bahwa ada responden yang pendapatannya tinggi tetapi jam kerjanya juga tinggi yaitu kelompok pendapatan Rp 580.000–Rp. 750.000

dengan 8% responden memiliki alokasi jam kerja antara 73- 84. Hal ini karena responden tersebut bekerja ingin mengisi waktu luangnya dan selalu ingin meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Jadi hubungan antara pendapatan responden terhadap jam kerja wanita adalah positif dan benar terjadi di daerah penelitian.

Pendapatan rata-rata 50 responden adalah sebesar Rp. 408.500/minggu, ini menunjukkan bahwa dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 408.500/minggu responden mengalokasikan waktunya untuk bekerja. Pendapatan rata-rata tersebut tergolong besar jika dibandingkan dengan garis kemiskinan yang ditetapkan sebesar \$2 perkapita dalam satu hari atau garis kemiskinan Indonesia di perkotaan sebesar Rp. 277.382/kapita/bulan pada september 2012 berdasarkan berita resmi statistik Januari 2013.

Namun, besarnya pendapatan rata-rata tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan jika dibandingkan dengan biaya hidup yang tinggi di masa kini. Sehingga responden harus bekerja lebih lama untuk menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi karena bekerja sebagai pedagang merupakan pekerjaan yang pendapatannya tidak menentu maka diperlukan jam kerja yang relatif tinggi jika ingin meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa persentase alokasi jam kerja wanita menikah semakin menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan yaitu terlihat dari nilai 18% turun menjadi 12% dan pada akhirnya turun pada angka 8%. Hal ini terjadi karena pada masyarakat umumnya semakin tinggi pendapatan seseorang akan membuatnya untuk menurunkan alokasi jam kerja dengan alasan sudah mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga alokasi waktu *leisure* akan semakin tinggi, hal ini terjadi pada beberapa orang tertentu ketika ia merasa kesejahteraannya sudah meningkat.

#### **4.2.2. Hubungan Umur Terhadap Alokasi Jam Kerja**

Pada umur berapapun angkatan kerja bisa mengalokasikan waktunya untuk bekerja di sektor ini dengan jam kerja yang ditentukan sendiri oleh pekerja yang akan mempengaruhi tingkat penghasilannya. Di dukung oleh pendapat Hart (1991) ciri dari sektor informal adalah (1) Mudah untuk dimasuki, (2) Bersandarpada sumber daya lokal, (3) Usaha milik sendiri, (4) Operasionalnya dalam skala kecil, (5) Padat karya dan teknologinya bersifat adaptif, (6) Keterampilandapat diperoleh di luar sistem sekolah formal, (7) Tidak terkena secaralangsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif. Hasil penelitian yang sama oleh Kurniati menunjukkan bahwa variabel umur wanita tidak berpengaruh terhadap penawaran angkatan kerja dengan nilai koefisien -0,216 dan  $t_{hitung}$  sebesar -1,410.

Tabel 4.14. Hubungan Umur Terhadap Alokasi Jam Kerja Wanita

Umur	Alokasi Jam Kerja Wanita Menikah (jam/minggu)			
	49 – 60	61 – 72	73 – 84	Total
	%	%	%	%
25 – 34	14	8		22
35 – 44	6	30	24	60
45 – 53	4	6	8	18
Total	24	44	32	100

Sumber : Penelitian November. 2013

Pada Tabel (4.14) memperlihatkan kelompok tingkatan umur dari 25 hingga 54 tahun memiliki alokasi jam kerja yang cukup tinggi, terutama pada kelompok umur 35 – 44 sebesar 24% mengalokasikan waktunya untuk jam kerja yang paling tinggi yaitu antara 73 – 84 jam/minggu . Sesuai dengan teori Winardi (1990) mengatakan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita di kota tertinggi pada kelompok umur 40 – 45 tahun.Pada Tabel 4.14 juga terlihat untuk kelompok umur 25 – 34 jam kerja responden relatif tidak terlalu tinggi bahkan tidak ada yang melebihi jam kerja 72 jam/minggu. Hal ini dikarenakan pada kelompok umur ini responden dianggap belum memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarga sehingga alokasi jam kerjanya tidak terlalu tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh

(Simanjuntak 1998) bahwa semakin meningkat umur seseorang, semakin besar penawaran tenaga kerjanya karena semakin tinggi umur membuat tanggung jawab yang harus ditanggung semakin besar. Sehingga tingkat partisipasi wanita bekerja akan meningkat dengan meningkatnya umur.

Umur rata-rata 50 responden adalah 39 tahun, berarti pada usia ini dianggap sebagai tingkat umur yang produktif dalam mengalokasikan jam kerja wanita. Wanita menikah yang berumur sudah tidak produktif cenderung mengurangi jam kerja di luar rumah untuk mencari nafkah dikarenakan fisik yang tidak mampu lagi untuk bekerja. Secara keseluruhan umur 50 responden tergolong umur produktif untuk bekerja, sehingga pada tingkat umur tertinggi pun alokasi jam kerja responden tetap tinggi. Pada Tabel 4.14 diketahui bahwa umur responden yang relatif muda mengalokasikan jam kerja sebesar 14%, kemudian meningkat menjadi 30% saat umur meningkat menjadi kelompok umur 35 – 44, dan akhirnya alokasi jam kerja wanita turun menjadi 8% pada saat umur semakin dewasa yaitu pada kelompok umur 45 – 53. Hal ini dikarenakan pada saat umur 35 – 44 tanggungjawab responden terhadap kebutuhan keluarga cukup tinggi sehingga alokasi jam kerjanya pun akan tinggi, namun dengan semakin tua umur akan mempengaruhi produktifitas dalam bekerja sehingga alokasi jam kerja pun akan berkurang.

#### **4.2.3. Hubungan Pendapatan Suami Terhadap Alokasi Jam kerja**

Pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja wanita menikah. Dari perhitungan regresi linier berganda didapat koefisien regresi untuk ( $b_3$ ) pendapatan kepala keluarga sebesar 0,00001494 berarti bahwa setiap penambahan pendapatan kepala keluarga sebesar Rp. 1 akan menambah alokasi waktu jam kerja wanita sebesar 0,00001494 jam/minggu dengan asumsi *ceteris paribus*. Pendapatan suami memiliki tingkat pendapatan yang berbeda antar responden, mulai dari tertinggi hingga yang terendah adalah Rp. 150.000. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan suami responden yang berbeda, walaupun mayoritas suami bekerja sebagai pedagang namun jenis barang daganganpun berbeda yang

menyebabkan pendapatan berbeda antar suami responden karena pendapatan ini dihitung berdasarkan jenis pekerjaan utama suami responden.

Tabel 4.15. Hubungan Pendapatan Suami Terhadap Alokasi Jam kerja

Pendapatan Suami	Alokasi Jam Kerja Wanita Menikah (jam/minggu)			
	49 – 60	61 – 72	73 – 84	Total
	%	%	%	%
150.000–350.000	18	30	2	50
351.000–551.000	2	14	16	32
552.000–750.000	2	2	14	18
Total	22	46	32	100

Sumber : Penelitian November. 2013

Pada Tabel (4.15) menunjukkan 14% memiliki jam kerja tinggi walaupun jumlah penghasilan kepala keluarga juga tinggi yaitu berkisar antara Rp. 552.000 hingga Rp. 750.000. Hal ini dikarenakan responden tersebut ingin mengisi waktu luang sembari mencari tambahan penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan kebutuhan rumah tangga. Di dukung oleh teori (Reynolds dalam Damayanti, 2011) mengemukakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan wanita dalam angkatan kerja. Pertama adalah merefleksikan kondisi ekonomi rumah tangga yang bersangkutan rendah sehingga bekerja untuk meringankan beban rumah tangga adalah penting, dimana dalam hal ini pendapatan suami belum mencukupi. Wanita pada golongan pertama ini pada umumnya berasal dari masyarakat yang status sosial ekonominya rendah. Kedua adalah memilih untuk bekerja dengan merefleksikan kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah keatas. Pendapatan suami sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga masuknya wanita pada angkatan kerja semata-mata bukan karena tekanan ekonomi keterlibatan mereka karena motivasi tertentu, seperti mencari kesibukan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, atau mencari tambahan penghasilan.

Pada Tabel (4.15) diketahui bahwa pendapatan suami yang tergolong rendah sebesar 50%, ini dikarenakan jenis pekerjaan mereka memberikan penghasilan yang tidak besar, seperti jenis pekerjaan sebagai tukang ojek, petani, ataupun buruh yang waktu kerjanya tidak menentu. Dengan keadaan tersebut membuat wanita pada golongan ekonomi rendah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Jikapun terjadi penambahan pendapatan kepala keluarga tidak akan mengurangi alokasi jam kerja wanita karena tidak menyebabkan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dengan pendapatan suami yang semakin tinggi menyebabkan persentase alokasi jam kerja wanita menurun yaitu mula-mula pada kelompok pendapatan suami Rp. 150.000 – Rp. 350.000, alokasi jam kerja wanita sebesar 18%, pada kelompok pendapatan suami Rp. 351.000 – Rp. 551.000, alokasi jam kerja wanita turun menjadi 14%, dan untuk kelompok pendapatan suami Rp 552.000 – Rp. 750.000, alokasi jam kerja wanita sebesar 14%. Hal ini biasa terjadi pada kondisi masyarakat umum sebenarnya karena dengan semakin tinggi pendapatan suami membuat wanita mengurangi jam kerjanya dengan alasan sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga sebagian besar waktu kerja wanita yang berkurang akan dialokasikan untuk mengurus rumah tangga dengan semakin besarnya pendapatan suami mereka.

#### **4.2.4. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Alokasi Jam Kerja**

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi perubahan alokasi jam kerja wanita menikah di Kota Bengkulu. Hal ini diketahui dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai  $0,918 > 0,05$ . Selanjutnya nilai koefisien pendidikan ( $b_4$ ) sebesar  $-0,31$ . Diketahui bahwa hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi  $X_4$  lebih kecil dari  $0,05$  yang berarti tidak berpengaruh nyata variabel tingkat pendidikan terhadap alokasi jam kerja wanita menikah sektor informal.

Tabel 4.16. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Alokasi Jam Kerja

Tingkat Pendidikan	Alokasi Jam Kerja Wanita Menikah (jam/minggu)			
	49 – 60	61 – 72	73 – 84	Total
	%	%	%	%
SD	8	4	10	22
SMP	4	20		24
SMA + Sarjana	10	22	22	54
Total	22	46	32	100

Sumber : Hasil Penelitian November. 2013

Semakin tinggi tingkat pendidikan seharusnya semakin menambah peluang kepada tenaga kerja untuk bekerja. Disesuaikan dengan pernyataan Schiller (Esmara, 1986 : 355) bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat produktivitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai akibat dari penambahan pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan yang semakin tinggi akan terbuka kesempatan kerja yang lebih luas.

Namun sebaliknya, tinggi rendahnya pendidikan bukan masalah terhadap alokasi jam kerja wanita menikah di sektor informal. Ditunjukkan pada (Tabel 4.16) terdapat 54% responden yang berpendidikan cukup tinggi yaitu 25 orang berpendidikan SMA dan 2 responden berpendidikan sarjana, namun mereka bekerja sebagai pedagang karena sektor informal tidak memerlukan syarat khusus seperti tingkat pendidikan tinggi untuk bekerja, berbeda pada sektor formal yang mengharuskan syarat dan ketentuan tertentu terutama adanya batasan minimal pendidikan tinggi. Sehingga banyak wanita menikah yang berpendidikan rendah lebih memilih bekerja di sektor informal. Hal ini di dukung pula oleh pendapatan Ellitan yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam hal karier dan perolehan pekerjaan dan

penghasilan. Akan tetapi di sisi lain, lapangan kerja yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja tersebut (Ellitan dalam Damayanti, 2011).

Tingkat pendidikan rata-rata sebenarnya dari 50 responden yaitu menamatkan Sekolah Menengah Pertama, ini membuktikan bahwa program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dengan wajib belajar 9 tahun cukup sukses, walaupun masih terdapat beberapa responden yang hanya menamatkan Sekolah Dasar.

Pada Tabel 4.16 diketahui bahwa persentase alokasi jam kerja wanita semakin tinggi dengan meningkatnya tingkat pendidikan yaitu mula-mula pada angka 8%, naik menjadi 20%, dan pada akhirnya alokasi jam kerja wanita meningkat menjadi 22% dengan semakin tingginya pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang semakin tinggi membuat masyarakat pada kenyataan sebenarnya ingin mengaktualisasikan diri mereka pada dunia kerja untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

#### **4.2.5. Hubungan Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Jam kerja**

Variabel Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap alokasi jam kerja wanita, yaitu dapat dilihat dari koefisien ( $b_5$ ) sebesar 7,318 pada persamaan (1). Ini berarti jika jumlah tanggungan bertambah 1 orang maka alokasi jam kerja wanita akan naik sebesar 7,318 per minggu, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Jumlah tanggungan sering kali mendorong wanita untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan dari anggota keluarga, semakin banyak anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan maka akan cenderung untuk menambah pendapatan. Di dukung oleh pernyataan Simanjuntak (2001) bahwa dengan jumlah anggota keluarga yang besar, maka tanggung jawab terhadap keluarga tersebut semakin besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka wanita juga mempunyai beban untuk ikut membantu memperoleh pendapatan rumah tangga.

Tabel 4.17. Hubungan Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Jam kerja

Jumlah Tanggungan	Alokasi Jam Kerja Wanita Menikah (jam/minggu)			
	49 – 60	61 – 72	73 – 84	Total
	%	%	%	%
1 – 2	20	4		24
3 – 4	2	42	16	60
5 – 6			16	16
Total	22	46	32	100

Sumber : Hasil Penelitian November. 2013

Pada Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan terbesar responden antara 3-4 orang yang mencapai 60%, ini dikarenakan banyaknya jumlah anak responden serta ada sebagian responden memelihara atau menjaga orang tua responden yang sudah tidak produktif lagi dalam bekerja untuk tinggal dalam rumah tangga tersebut, walaupun pada kenyataannya faktor penentu utama jumlah tanggungan responden adalah keberadaan anak. Hal ini menggambarkan begitu besar pengeluaran rumah tangga responden apabila jumlah tanggungan yang banyak, sehingga menuntut wanita ikut bekerja sebagai rasa tanggungjawab terhadap kesejahteraan keluarga. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Soetarto, 2002) bahwa Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong ibu rumah tangga untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun, berbeda halnya apabila jumlah anggota keluarga yang bekerja mengalami peningkatan. Artinya pendapatan keluarga meningkat karena sumber pendapatan bertambah sehingga kontribusi pendapatan ibu menurun.

Dari Tabel 4.17 dapat dilihat 20% yang memiliki jumlah tanggungan terkecil antara 1-2 orang, dengan mengalokasikan jam kerja antara 49–60 jam/minggu. Ini berarti dengan jumlah tanggungan yang sedikit membuat alokasi jam kerja wanita menjadi rendah dikarenakan sebagian besar responden pada kelompok ini masih tergolong usia muda, sehingga diperlukan waktu yang cukup banyak untuk mengurus rumah tangga.

Pada Tabel 4.17 diketahui bahwa persentase alokasi jam kerja wanita mula-mula meningkat dari 20% menjadi 42%, namun turun menjadi 16% dengan semakin meningkatnya jumlah tanggungan. Hal ini bisa terjadi pada masyarakat umum karena dengan semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga membuat seorang istri banyak mengalokasikan waktunya untuk mengurus keluarga yang tidak produktif sehingga waktu jam kerjanya tersita untuk mengurus tanggungan tersebut. Hal ini bisa terjadi pada sebagian masyarakat kita.

Salah satu indikator penting dalam kesejahteraan keluarga adalah terpenuhinya semua kebutuhan keluarga baik dari sisi material ataupun spiritualnya. Di Indonesia sendiri jumlah anggota keluarga khususnya keberadaan anak sangat diperhatikan oleh pemerintah karena laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dikhawatirkan tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dari tahun ke tahun hingga saat ini pemerintah selalu berupaya menekan angka kelahiran dengan menggalakkan beberapa program yang salah satunya yaitu Keluarga berencana dengan membatasi jumlah anak dalam suatu rumah tangga melalui cara-cara tertentu. Pemberitahuan terhadap dampak buruk dari pernikahan dini juga gencar dilakukan oleh pemerintah melalui penyuluhan langsung ataupun melalui media massa terhadap masyarakat di perkotaan ataupun di pedesaan. Upaya tersebut dilakukan bertujuan untuk menekan jumlah anak agar beban tanggungan keluarga yang berpenghasilan rendah khususnya dapat ditekan dan akan lebih meningkatkan kesejahteraan.

## **BAB VPENUTUP**

### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap wanita menikah yang bekerja di sektor informal khususnya bidang perdagangan di Kota Bengkulu. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara keseluruhan (Uji F) diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37.130 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2.43. Ini berarti  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan responden ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), pendapatan suami ( $X_3$ ), tingkat pendidikan ( $X_4$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_5$ ) ternyata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja wanita menikah yang bekerja di sektor informal.
2. Untuk pengujian secara individu atau parsial (Uji t) diperoleh hasil Variabel pendapatan responden ( $X_1$ ), pendapatan suami ( $X_3$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja wanita sektor Informal di Kota Bengkulu. Sedangkan variabel umur ( $X_2$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi jam kerja wanita menikah sektor informal di Kota Bengkulu.

### **5.2. SARAN**

1. Kepala keluarga tetap memberikan kesempatan kepada para wanita untuk bekerja dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga untuk kedepannya.
2. Suami seharusnya bisa lebih giat bekerja supaya memperoleh pendapatan lebih besar dari responden, Jika suami istri bekerja maka bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Untuk jumlah tanggungan keluarga dikarenakan jumlah anak yang banyak, lebih baik mengikuti program pemerintah untuk mengendalikan angka

kelahiran supaya beban pengeluaran rumah tangga bisa ditekan dan peningkatan kesejahteraan dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh, Arsyah, dan Azis, Iwan, Jaya. 1990. *Prospek Ekonomi Indonesia tahun 1990-1991 dan Perkembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bakir, Zainal dan Manning, Chris. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta. CV.Rajawali.
- Bellante, Don dan Jackson, Mark. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Becker. 2009. IPB, dalam  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43901/Bab%20III.Kerangka20Pmikian%202009dah1.pdf?sequence=7>
- Boserup, Ester. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yogyakarta. Gadjamada University Press.
- BPS. 1996. *Kota Bengkulu Dalam Angka 1996*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS. 2001. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2001*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS. 2007. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2007*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS. 2008. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2008*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS. 2009. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2009*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.
- BPS. 2010. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2010*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

BPS. 2011. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2011*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

BPS. 2012. *Kota Bengkulu Dalam Angka 2012*. Kantor Statistik Propinsi Bengkulu.

Dahri, Ibnu Ahmat. 1992. *Peranan Ganda Wanita Modern*. Jakarta : Pustaka Alkausar.

Damayanti, 2011 dalam

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/942/skripsi%20lengkap%20-%20Copy.pdf?sequence=3>

Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1983. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.Cet. XII.

Effendy, Pebristy, Tiffani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Kota Manado*. Skripsi. Manado : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Esmara. 1986. *Ilmu Kependudukan*. Jakarta : Erlangga.

Hadikusuma, M. Erry. 2003. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Menurut Tingkat Upah Dan Tingkat Pendidikan Di Propinsi Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu :Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Handoyo, Dwi Rossanto dan Syafi'i Achmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Universitas terbuka.

Hardono dan Nurwitri. 1986. *Tenaga Kerja Indonesia*. Dharma Wanita.

Hart, Keith. 1991. *Sektor Informal dan Struktur Pekerjaan di Kota*. Jakarta. PPSK Universitas Gadjah Mada dan Yayasan Obor Indonesia.

Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

Kamus besar bahasa indonesia, dalam

<http://www.kamusbesar.com/57374/sektor-informal>

Kurniati, Lidya. 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Sektor Informal di Kota Makassar*.

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/942/skripsi%20lengkap%20-%20Copy.pdf?sequence=3>

- Maharani, Nadia Putri, Yulia Evi Purwanti . 2012. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi di kabupaten Brebes Kota Semarang*. Skripsi.
- Mangkuprawira, Syafri. 1994. *Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga Dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta. Forum Ekonomi.
- Mantra, Ida, Bagus. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta. Nurcahaya.
- Munir, Rozi. 1991. *Indikator-Indikator Ekonomi Kaum Pinggiran*. Jakarta. Prisma.
- Muzakar, Arif. 2001. *Analisis Pendapatan Petani Anggota KUD Kemumu Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara (Petani Padi)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Nilakusumawati, Desak Putu Eka. 2010. *Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal Di Kota Denpasar (Studi Kasus Wanita Pedagang Canang Sari)*. Bali
- Nurwitri, dkk. 1996. *Tenaga Kerja Wanita*. Darma Wanita. 20 : 29.
- Purnamawati, Sri. 1996. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jam Kerja Wanita di Desa Tertinggal*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu : Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Priyono Adi Supani dan Digdoyo. 2013. *Analisis Usaha Sektor Informal Di Perkotaan*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.
- Sajogyo, Pudjiwali. 1983. *Peranan Wanita Dalam Masyarakat Desa*. Jakarta : CV Rajawali.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI.

- Soetarto, Endriatmo. 2002. *Analisis Curahan Kerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani*. Forum Pascasarjana Vol 25 No.1 Januari, 2002: 41-53.
- Soewondo Nam. 1998. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta. Yudhistira.
- Sudarsono, 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Karunia Universitas Terbuka.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Mikro Ekonomi Teori pengantar*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. CV Rajawali.
- Suparmoko, Irawan. 1987. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. Liberty.
- Supranto J. 1995. *Ekonometrika Buku Dua*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Susana, Yessy. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Bekerja DiKecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu :Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Swasono, Yudo, dan Endang Sulistyarningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. BPFE.
- Syam, M-Noor. 1980. *Pengantar Dsar-Dasar Kependidikan Usaha Nasional*. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Tukiran, Pande M Kutaneegara, Agus Joko Pitoyo, M Syah Budin Latief. 2007. *Sumber DayaManusia ( Tantangan Masa Depan)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Volda, Tri. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jam Kerja Wanita*

*Transmigran (Studi Kasus di Ngarai Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu : Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Widarti, Diah. 1985. *Hubungan Sektor Industri Dan Sektor Informal*. Jakarta.

Winardi. 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Kelima*. Bandung. Tarsito.

# LAMPIRAN

**JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PARTISIPASI WANITA BEKERJA SEKTOR INFORMAL DI  
KOTA BENGKULU**

**LEMBAR KUESIONER INI BERGUNA UNTUK PENULISAN SKRIPSI  
DENGAN JUDUL DI ATAS**

---

**NAMA : CICA PURNAMA**

**NPM : C1A010013**

**UNIVERSITAS/FAK : UNIVERSITAS BENGKULU/EKONOMI**

**Saya sangat mengharapkan partisipasi saudara untuk mengisi kuesioner ini,  
atas perhatian dan kerjasama yang baik saya ucapkan terimakasih.**

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan mengisi titik-titik atau  
melingkari jawaban yang benar.

**I. Identitas Responden**

No. Responden : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Asal Sampel : .....

Pendidikan : .....

Jenis Dagangan : .....

**II. Data Pendapatan Responden**

1. Berapa pendapatan yang ibu peroleh setiap minggu?  
Sebutkan.....

**III. Data Jumlah Pendapatan Suami**

1. Apakah suami ibu bekerja?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Jika pada No.1 jawabannya Ya, apa pekerjaan suami ibu?
  - a. PNS

- b. Pegawai Swasta
  - c. Pedagang
  - d. Lainnya, sebutkan.....
3. Berapa penghasilan suami ibu per minggu, sebutkan?  
Rp.....

**IV. Jumlah Tanggungan**

1. Berapa orang anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan sebutkan?.....orang.

**V. Partisipasi Wanita Untuk Bekerja**

1. Berapa hari ibu bekerja dalam satu minggu, sebutkan?.....hari
2. Berapa jam ibu bekerja dalam satu hari, sebutkan?
- Senin..... jam
  - Selasa..... jam
  - Rabu..... jam
  - Kamis..... jam
  - Jum'at..... jam
  - Sabtu..... jam
  - Minggu..... jam
3. Apakah yang mendorong ibu untuk bekerja di sektor Informal?
- a. Menambah penghasilan keluarga
  - b. Hanya mengisi waktu luang
  - c. Pendidikan yang tinggi
  - d. Lainnya, sebutkan.....

### DATA 25 RESPONDEN PEDAGANG PASAR MINGGU

No	X1	X2	X3	X4	X5	jam x hari kerja		Y	Jenis Dagangan	Pekerjaan Suami
1	500.000	32	350.000	12	2	8	7	56	Gorengan	Swasta
2	600.000	46	700.000	17	4	12	7	84	Sayuran	Pedagang
3	500.000	43	600.000	12	5	12	7	84	Sayuran	Pedagang
4	750.000	48	550.000	17	5	12	7	84	Sayuran	Pedagang
5	250.000	46	400.000	12	4	10	7	70	Sayuran	Swasta
6	200.000	33	250.000	6	2	7	7	49	Sayuran	Buruh
7	750.000	42	625.000	12	4	12	7	84	Peralatan RT	Swasta
8	375.000	48	650.000	12	5	11	7	77	Gorengan	Swasta
9	500.000	40	500.000	12	4	11	7	77	Peralatan RT	Pedagang
10	750.000	39	400.000	12	3	10	7	70	Baju	Pedagang
11	375.000	35	250.000	6	3	10	7	70	Sendal	Tukang Ojek
12	500.000	41	350.000	12	5	11	7	77	Peralatan RT	Pedagang
13	500.000	40	400.000	12	4	10	7	70	Baju	Swasta
14	750.000	40	450.000	12	4	12	7	84	Baju	Swasta
15	375.000	35	200.000	9	3	10	7	70	Aksesoris	Tukang Ojek
16	500.000	43	450.000	6	5	11	7	77	Peralatan RT	Pedagang
17	600.000	40	300.000	12	4	9	7	63	Baju	Pedagang
18	600.000	38	200.000	12	3	9	7	63	Baju	Tukang Ojek
19	300.000	29	350.000	12	2	7	7	49	Hand Body,dll	Swasta
20	375.000	31	175.000	9	2	8	7	56	Parfum dan sejenisnya	Tukang Ojek
21	375.000	36	200.000	12	3	8	7	56	Alat Kecantikan	Buruh
22	500.000	40	400.000	9	4	9	7	63	Peralatan RT	Pedagang
23	375.000	53	300.000	9	3	9	7	63	Sepatu	Pedagang
24	250.000	51	550.000	6	2	8	7	56	Aksesoris	Pedagang

25	200.000	50	750.000	6	2	7	7	49	Peralatan RT	PNS
----	---------	----	---------	---	---	---	---	----	--------------	-----

Keterangan :

X1 = Pendapatan Responden

X2 = Umur

X3 = Pendapatan Suami

X4 = Tingkat Pendidikan

X5 = Jumlah Tanggungan

Y = Alokasi Jam Kerja

**DATA 25 RESPONDEN PEDAGANG PASAR PANORAMA**

No	X1	X2	X3	X4	X5	jam x hari kerja		Y	Jenis Dagangan	Pekerjaan Suami
1	250.000	40	250.000	12	3	9	7	63	Sayuran	Tukang Ojek
2	500.000	47	750.000	12	5	12	7	84	Ayam	PNS
3	400.000	35	200.000	12	2	7	7	49	Ayam	Pedagang
4	500.000	35	400.000	9	3	10	7	70	Gorengan	Pedagang
5	250.000	27	250.000	6	1	7	7	49	Sayuran	Tukang Ojek
6	300.000	40	400.000	12	3	10	7	70	Aksesoris	Pedagang
7	500.000	42	700.000	12	4	11	7	77	Lontong +Lotek	PNS
8	375.000	42	550.000	12	4	11	7	77	Lotek	Pedagang
9	500.000	39	350.000	9	4	10	7	70	Ikan	Buruh
10	250.000	34	250.000	6	3	10	7	70	Sayuran	Petani
11	500.000	35	400.000	9	3	10	7	70	Ikan	Pedagang
12	375.000	39	300.000	12	3	10	7	70	Sayuran	Buruh
13	300.000	43	450.000	6	5	11	7	77	Rempah-rempah+Santan	Petani
14	300.000	40	550.000	6	4	11	7	77	Sayuran	Pedagang
15	375.000	40	600.000	6	4	11	7	77	Sayuran	Pedagang
16	250.000	38	350.000	12	3	9	7	63	Sayuran	Petani
17	250.000	43	500.000	6	5	11	7	77	Sayuran	Petani
18	250.000	40	350.000	9	4	10	7	70	Sayuran	Petani
19	500.000	30	175.000	12	2	9	7	63	Ayam	Tukang Ojek
20	300.000	35	350.000	9	3	9	7	63	Aksesoris	Pedagang
21	375.000	46	600.000	12	4	10	7	70	Rempah-	Pedagang

									rempah	
22	375.000	33	300.000	9	3	9	7	63	Sayuran	Petani
23	200.000	25	200.000	12	1	7	7	49	Sayuran	Tukang Ojek
24	300.000	27	200.000	9	2	9	7	63	Sayuran	Tukang Ojek
25	200.000	28	150.000	9	2	7	7	49	Rempah-Rempah	Tukang Ojek

## DATA MENTAH RESPONDEN

N0	X1	X2	X3	X4	X5	Jam kerja 1 hari x jumlah hari kerja dalam 1 minggu		Y	Jenis Barang Dagangan
1	250000	40	250000	12	3	9	7	63	Sayuran
2	500000	32	350000	12	2	8	7	56	Gorengan
3	600000	46	700000	17	4	12	7	84	Sayuran
4	500000	43	600000	12	5	12	7	84	Sayuran
5	750000	48	550000	17	5	12	7	84	Sayuran
6	250000	46	400000	12	4	10	7	70	Sayuran
7	200000	33	250000	6	2	7	7	49	Sayuran
8	500000	47	750000	12	5	12	7	84	Ayam
9	400000	35	200000	12	2	7	7	49	Ayam
10	750000	42	625000	12	4	12	7	84	Peralatan Rumah Tangga
11	500000	35	400000	9	3	10	7	70	Gorengan
12	250000	27	250000	6	1	7	7	49	Sayuran
13	300000	40	400000	12	3	10	7	70	Aksesoris wanita
14	500000	42	700000	12	4	11	7	77	Lontong+Lotek
15	375000	42	550000	12	4	11	7	77	Lotek
16	500000	39	350000	9	4	10	7	70	Ikan
17	375000	48	650000	12	5	11	7	77	Gorengan
18	250000	34	250000	6	3	10	7	70	Sayuran
19	500000	35	400000	9	3	10	7	70	Ikan
20	500000	40	500000	12	4	11	7	77	Peralatan Rumah Tangga
21	750000	39	400000	12	3	10	7	70	Toko Baju

22	375000	35	250000	6	3	10	7	70	Sendal
23	375000	39	300000	12	3	10	7	70	Sayuran
24	300000	43	450000	6	5	11	7	77	Rempah-rempah + Santan
25	300000	40	550000	6	4	11	7	77	Sayuran
26	375000	40	600000	6	4	11	7	77	Sayuran
27	500000	41	350000	12	5	11	7	77	Peralatan rumah tangga
28	500000	40	400000	12	4	10	7	70	Toko Baju
29	750000	40	450000	12	4	12	7	84	Toko Baju
30	375000	35	200000	9	3	10	7	70	Aksesoris
31	250000	38	350000	12	3	9	7	63	Sayuran
32	250000	43	500000	6	5	11	7	77	Sayuran
33	500000	43	450000	6	5	11	7	77	Peralatan Rumah Tangga
34	600000	40	300000	12	4	9	7	63	Baju
35	250000	40	350000	9	4	10	7	70	Sayuran
36	500000	30	175000	12	2	9	7	63	Ayam
37	600000	38	200000	12	3	9	7	63	Baju
38	300000	35	350000	9	3	9	7	63	Aksesoris
39	375000	46	600000	12	4	10	7	70	Rempah-rempah
40	300000	29	350000	12	2	7	7	49	Hand body dan sebagainya
41	375000	31	175000	9	2	8	7	56	Parfum dan sejenisnya
42	375000	36	200000	12	3	8	7	56	Alat kecantikan

43	500000	40	400000	9	4	9	7	63	Peralatan rumah tangga
44	375000	33	300000	9	3	9	7	63	Sayuran
45	375000	53	300000	9	3	9	7	63	Sepatu
46	250000	51	550000	6	2	8	7	56	Aksesoris Wanita
47	200000	50	750000	6	2	7	7	49	Peralatan rumah tangga
48	200000	25	200000	12	1	7	7	49	Sayuran
49	300000	27	200000	9	2	9	7	63	Sayuran
50	200000	28	150000	9	2	7	7	49	Rempah-rempah

Keterangan :

X1 = Pendapatan Responden (Rupiah/Minggu)

X2 = Umur (Tahun)

X3 = Pendapatan Suami (Rupiah/Minggu)

X4 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X5 = Jumlah Tanggungan (Orang)

Y = Alokasi Jam Kerja Wanita (Jam/Minggu)

## HASIL REGRESI DATA RESPONDEN MENGUNAKAN PROGRAM SPSS 16.0

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah_Tanggungan, Tingkat_Pendidikan, Y_Suami, Y_Responden, Umur <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jam\_Kerja

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 <sup>a</sup>	.810	.788	4.983

a. Predictors: (Constant), Jumlah\_Tanggungan, Tingkat\_Pendidikan,  
Y\_Suami, Y\_Responden, Umur

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4651.358	5	930.272	37.469	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1092.422	44	24.828		
	Total	5743.780	49			

a. Predictors: (Constant), Jumlah\_Tanggungan, Tingkat\_Pendidikan, Y\_Suami, Y\_Responden, Umur

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	b	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.804	5.292		7.900	.000
Y_Responden (X <sub>1</sub> )	1.553E-5	.000	.219	2.596	.013
Umur (X <sub>2</sub> )	-.273	.174	-.163	-1.568	.124
Y_Suami (X <sub>3</sub> )	1.494E-5	.000	.229	2.346	.024
Tingkat_Pendidikan (X <sub>4</sub> )	-.031	.301	-.008	-.104	.918
Jumlah_Tanggungan (X <sub>5</sub> )	7.318	.930	.743	7.870	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	b	Std. Error	Beta		
1:stant)	41.804	5.292		7.900	.000
Y_Responden (X <sub>1</sub> )	1.553E-5	.000	.219	2.596	.013
Umur (X <sub>2</sub> )	-.273	.174	-.163	-1.568	.124
Y_Suami (X <sub>3</sub> )	1.494E-5	.000	.229	2.346	.024
Tingkat_Pendidikan (X <sub>4</sub> )	-.031	.301	-.008	-.104	.918
Jumlah_Tanggungan (X <sub>5</sub> )	7.318	.930	.743	7.870	.000

a. Dependent Variable: Jam\_Kerja

## SURAT IZIN PENELITIAN

TABEL t

TABEL F